

MAKNA MENJADI SUPORTER PEREMPUAN PERSIBO BOJONEGORO

Deftiar Zaenuddin

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
deftiar_zaenuddin3174@yahoo.co.id

Pambudi Handoyo

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
pam_pam2013@yahoo.co.id

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam sepakbola masih menuai kontroversi dengan adanya sejumlah pengalaman buruk yang dialami oleh sejumlah suporter perempuan melalui berbagai bentuk diskriminasi dan pandangan negatif dari masyarakat. Tujuan penelitian ini yakni, untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana makna menjadi suporter perempuan Persibo Bojonegoro. Teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologi Alferd Sechutz dan Teori Feminisme Liberal. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *snowbal*. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian adalah suporter perempuan yang mengetahui dan keadaan yang terjadi di dalam suporter perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam menjadi suporter perempuan Persibo Bojonegoro menunjukkan bahwa, para pelaku mempunyai motif tujuan dan motif sebab. Dari data lapangan di temukan makna yang diberikan oleh suporter perempuan Persibo Bojonegoro adalah makna *edjective* yaitu makna yang sesuai dengan terminologi suporter perempuan Persibo Bojonegoro yang merupakan simbol bangga akan kedaerah, simbol resistensi terhadap budaya patriarki dan simbol membangun citra positif suporter Persibo Bojonegoro.

Kata Kunci: Suporter Perempuan, Pengalaman, Solidaritas.

Abstract

Women's participation in football is still controversy in the presence of a number of bad experiences suffered by a number of supporters of women through various forms of discrimination and negative views of society. The purpose of this study is, to identify and explain how the meaning of being a supporter of women Persibo Bojonegoro. The theory used is Alferd Sechutz Theory Phenomenology and Theory of Liberal Feminism. This study uses a phenomenological approach. Research subjects taken by using snowbal. Locations in doing research in Bojonegoro. Subjects were supporters of women who know and circumstances that occur in the female fans. Data was collected through observation and interviews. In the present study shows that in a female supporter Persibo Bojonegoro shows that, the actors have goals and motives because motives. Of the data in the field find the meaning given by female fans Persibo edjective Bojonegoro against the true meaning of meaning in accordance with the terminology of female fans Persibo Bojonegoro that is a true symbol of pride to the stricken area, a symbol of resistance to the culture and symbols membangun patriarki positive image Persibo Bojonegoro supporters.

Keywords: Supporters of Women, Experience, Solidarity.

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga terbesar dan paling banyak digemari di seluruh dunia. Dalam pertandingan olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan tidak hanya itu elemen-elemen juga tak kalah penting, seperti wasit, official, pelatih dan suporter.

Keberadaan suporter memberikan arti penting sebuah tontonan olahraga, khususnya sepak bola. Dalam sebuah pertunjukan, suporter saat ini mengambil dua peran sekaligus, yaitu sebagai penampilan dan penonton. Sebagai penampilan yang ikut menentukan jalannya pertandingan sepak bola, suporter kemudian menempatkan identitas yang membedakan dengan penonton biasa. Suporter jauh lebih banyak bergerak, bersuara dan berkreasi di dalam stadion di bandingkan suporter yang terkadang hanya ingin menikmati suhuan permainan yang cantik dari kedua tim kesebelasan yang bertanding. Suporter dengan peran penyalut motivasi dan penghibur itu biasanya membentuk kerumunan dan

menempati area atau tribun tertentu di dalam stadion. Para fanatik ini menemukan kebahagiaan dengan jalan mendukung secara *all out* tim kesayangannya.(dalam wibowo, 2005)

Munculnya sejumlah suporter perempuan di Indonesia termasuk di Bojonegoro, dengan jumlahnya yang setiap tahun terus meningkat dari waktu ke waktu membuktikan bahwa munculnya perempuan dalam sepak bola telah menjadi sebuah fenomena yang memberikan warna baru dalam dunia sepakbola. Namun dibalik fenomena kemunculan suporter perempuan, beberapa fakta menunjukkan sejumlah diskriminasi, pelecehan seksual dan pandangan miring yang dialami oleh suporter perempuan dalam sepak bola, hal itu membuktikan bahwa kehadiran perempuan dalam sepak bola masih menuai kontroversi. Tahun 1970, ketika pada masa itu partisipasi perempuan dalam sepak bola mulai muncul di Indonesia, dengan adanya suporter perempuan Priangan, masyarakat bereaksi cukup keras. Selain itu ketimpangan gender dalam sepak bola juga terjadi ketika adanya

pengusiran yang dilakukan oleh sejumlah oknum polisi terhadap supporter perempuan Sriwijaya FC dalam aksi razia yang berkedok penertiban keamanan semakin meneguhkan bahwa sepak bola didefinisikan sebagai bagian dari perjuangan kelas dan bentuk diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. (palembang.tribunnews.com,2012)

Supporter perempuan yang selalu identik dengan diskriminasi, pelecehan dan pandangan miring, hal ini tidak membuat berkurangnya peminat supporter perempuan di Bojonegoro, Supporter bola perempuan yang mendukung tim Persibo Bojonegoro atau yang lebih akrab dengan sebutan Boro nita ini sudah semakin banyak bermunculan. Hampir di setiap laga kandang Persibo Bojonegoro supporter perempuan Bojonegoro selalu datang ke stadion dengan jumlah yang tidak sedikit. Disini supporter perempuan Bojonegoro juga melakukan hal yang sama dengan supporter laki-laki lainnya, dengan menggunakan atribut serta menyanyikan lagu-lagu untuk memberi semangat. Sehingga dalam hal ini meskipun sepak bola identik dengan olahraga laki-laki tidak menyebabkan supporter perempuan Bojonegoro semakin berkurang justru semakin bertambah.

Menjadi supporter perempuan mempunyai suatu motif dan tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan itu para pelaku mempunyai motif-motif tertentu dalam hal menjadi supporter perempuan demi mencapai tujuan, di dalam teori fenomenologi, Schutz menyebutkan adanya *because motive* sebelum *in order to motive*. Sehingga ketika Dengan memahami makna tindakan seseorang melalui *motivational context*, sesungguhnya telah tercipta kesadaran sosial bagi setiap individu. Akibatnya, pemahaman terhadap tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari secara otomatis menunjuk pada kesadaran sosial.(Basrowi,2014:59) Kesadaran akan hal ini pada gilirannya mengandaikan hadirnya kesadaran akan orang lain sebagai penghuni dunia yang dialami bersama. Dimana terjalinnya hubungan antar supporter perempuan yang akan dialami bersama untuk mencapai sebuah tujuan bersama yang di dasari oleh motif-motif yang ada.

Menurut Durkheim Solidaritas yang tinggi antar sesama anggota supporter perempuan dapat di golongkan ke dalam tipe solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness*), yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat. (Johnson,1988)

Supremasi maskulinitas dalam sepakbola serta adanya konstruksi yang tertanam pada identitas perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lembut menyebabkan secara fisik perempuan belum pantas berpartisipasi dalam sepakbola. Teori Feminis liberal berasumsi bahwa pada dasarnya ada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Gerakan feminisme liberal lebih menekankan pada hak-hak suara di dalam wilayah publik. Dalam hal ini partisipasi supporter perempuan telah membuktikan bahwa supporter perempuan telah berusaha untuk dapat bebas

berkembang dan berekspresi untuk memberikan dukungan dengan berbagai cara, baik bersorak-sorak atau menyanyi sambil menari dengan gerakan-gerakan tangan atau bersemangat, untuk memberikan dukungan pada tim pujaanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi Schutz dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana Makna Menjadi Supporter Perempuan Persibo Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis komparatif dengan cara memaparkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Dan Alasan menjadi supporter perempuan

Tindakan supporter perempuan dalam memaknai supporter perempuan bisa dipahami dengan mengetahui motif-motif menjadi supporter perempuan. peneliti bisa mengungkapkan motif-motif menjadi supporter perempuan. Alferd Schultz (1932) menyebutkan adanya *because motive* sebelumnya terjadi *in orther to motive*. Alfred Schultz mengenai motif tersebut dengan konsepsi *because motive*, dimana tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. (Ritzer, 2007: 38-59)

Motif sebab merupakan landasan imajinasi dan berpikir seseorang yang merupakan bentukan pengalaman masa lalu dan menjadi petunjuk perilaku di masa kini. Menurut Alferd Schultz (1932), motif sebab merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan yang memiliki makna sangat signifikan dalam kehidupan dan kehidupan sehari-hari. Motif hobby, motif interaksi sosial, motif keamanan, dan motif prestasi merupakan bagian dari motif sebab.

Motif tujuan adalah alasan seseorang merujuk kepada suatu keadaan pada masa yang akan datang, dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakan seseorang pada masa kini dan masa yang akan datang. Motif kesenangan, motif Fanatisme, motif Ekspresi diri, dan merupakan bagian dari motif tujuan.

Sedangkan makna yang diberikan oleh supporter perempuan Persibo Bojonegoro terhadap sejati makna *edjective* yaitu makna sesuai dengan terminologi supporter perempuan Persibo Bojonegoro bahwa sejati merupakan simbol bangga akan kedaerah, simbol resistensi terhadap budaya patriarki dan simbol membangun citra postif supporter perempuan Persibo Bojonegoro.

Resistensi terhadap budaya patriarki

Dalam kehidupan sehari-hari perempuan selalu dinilai sebagai makhluk yang lebih inferior dari pada laki-laki. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah sehingga harus berada di bawah kekuasaan laki-laki. Hal tersebut akhirnya menimbulkan diskriminasi terhadap

kaum perempuan di ruang publik. Partisipasi perempuan dalam sepakbola termasuk dengan hadirnya sejumlah kelompok suporter perempuan membuktikan bahwa perempuan berusaha untuk dapat bebas berkembang dan berekspresi. Namun untuk menegaskan eksistensi mereka sebagai suporter sepakbola yang di dominasi oleh laki-laki tidak. Konstruksi yang terlanjur melekat pada perempuan menyebabkan suporter perempuan harus memiliki komunikasi atau basis yang tepat untuk mensosialisasikan status yang dimilikinya ketika berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya.

Interaksi sosial yang terjadi antara suporter perempuan dengan masyarakat tentunya akan menghasilkan pengalaman-pengalaman dengan masyarakat yang menggambarkan respon dan penilaian masyarakat atas eksistensi mereka sebagai suporter perempuan. Dengan menjadi suporter perempuan. Suporter perempuan membentuk kelompok untuk memperkuat solidaritas diantara mereka. Dan solidaritas, semacam itu disebut "*mechanical solidarity*" yang didasari pada integrasi kesamaan. Solidaritas akan meningkat apabila tingkat persamaan, senasib dan sepejuangan. Menurut Emile Durkheim (dalam Johnson,1988), orang mempunyai suatu tingkatan keterikatan tertentu terhadap kelompok-kelompok mereka, yang di sebut intergrasi sosial. Robert M.Z Lawang menyatakan "bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antar anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. solidaritas inilah yang pada akhirnya membuat ikatan atau jalinan antar suporter perempuan merasa lebih dekat dan mereka merasa harus membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka untuk mendukung kesebelasan yang dia bela.

Pencitraan suporter perempuan

Citra positif suporter perempuan persibo bahwa pandangan positif atau penilaian yang masih positif dari lingkungan suporter perempuan seperti dari suporter laki-laki, masyarakat maupun media. Di mana suporter perempuan Persibo Bojonegoro masih mendapat penilaian positif karena tak terlepas dari perilaku mereka sebagai suporter yang jauh dari tindak anarkis dan mereka juga bisa berperilaku layaknya suporter yang selalu setia mendukung klub kesayangan mereka. Dari beberapa perilaku tersebut mereka akan mendapat pengakuan dan penilaian yang positif dari lingkungannya. Hal ini tentunya mampu mendorong suporter perempuan Bojonegoro untuk tetap setia menjadi suporter perempuan dan tentunya mereka akan mengajak para perempuan untuk menjadi suporter mengingat masih baiknya citra suporter perempuan. untuk menegaskan eksistensi suporter perempuan sebagai suporter sepakbola yang di dominasi oleh laki-laki tidak. Konstruksi yang terlanjur melekat pada perempuan menyebabkan suporter perempuan Persibo Bojonegoro harus memiliki komunikasi atau basis yang tepat untuk mensosialisasikan status yang dimilikinya ketika berinteraksi dengan suporter lainnya pada umumnya.

Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada

pembedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat. (dalam,Megawangi,1999)

PENUTUP

Simpulan

Dari ulasan di atas, peneliti mencoba menarik kesimpulan. Suporter perempuan Persibo Bojonegoro dalam memberikan dukungan dan memotivasi kepada kesebelasan yang dicintai. Merupakan tindakan yang sangat kreatif dalam mendukung Persibo Bojonegoro. Suporter perempuan berusaha memberikan hiburan dengan menampilkan nyanyian, atraktif yang berbeda dengan suporter perempuan lain di Indonesia. Hal itu hendaknya tetap di pertahankan karena dalam memberikan dukung tersebut tidak hanya hiburan semata. Tetapi juga memberikan pendidikan

Tentunya hal tersebut dengan fungsi dari suporter perempuan Bojonegoro yaitu memberikan dukungan kepada persibo disaat menang, seri dan kalah baik bertanding di kandang sendiri maupun keluar kota dengan menjunjung sportifitas dan *fairplay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wibowo. 2005. "Dinamika Kelompok Seporter Kelompok Suporter Brajamusti dan Slemania." Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- <http://palembang.tribunnews.com/2012/03/17/polisi-turunkan-suporter-wanita>.
- Johnson, Doyle Paul, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Ritzer, George Douglas J.Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Basrowi Muhammad dan Soeyono, 2004. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Surabaya: Yayasan Kampusina UK Petra.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya